

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian yang logis, karena hal itu matematika merupakan ilmu yang abstrak dan dianggap mata pelajaran yang sulit dan kurang disukai oleh siswa. Banyak alasan yang mendasari siswa kurang menyukai matematika. Salah satunya adalah sulit memahami konsep matematika sehingga siswa tidak bisa maksimal dalam mengerjakan soal, terutama soal yang berbentuk cerita atau soal aplikasi.

Dalam pembelajaran matematika sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh materi pelajaran matematika yang dipelajari dan cara penyajiannya kurang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak berjalan dengan lancar dan hasilnya pun kurang memuaskan.

Menurut Rahman (2015:90) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya yang disebabkan berbagai faktor internal maupun eksternal.

Abdurrahman (2010:13) mengemukakan penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru,

pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat.

Dalam pelajaran matematika terdapat soal-soal yang berbentuk cerita. Salah satunya adalah materi sistem persamaan linear dua variabel. Materi sistem persamaan linear ini sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dengan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada materi ini yaitu kemampuan memahami konsep sistem persamaan linear dan mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menentukan himpunan penyelesaian dari berbagai permasalahan.

Dalam menyelesaikan soal cerita, kesulitan yang dihadapi siswa tidak hanya pada saat memahami konsep, tetapi juga saat menggunakan konsep dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa tidak mampu memahami soal dengan baik, misalnya tidak mampu mengubah bentuk soal cerita kedalam bentuk penyelesaian matematis, sehingga siswa sulit menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, masih terdapat banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar. Pada umumnya yang menjadi masalah pada materi ini adalah siswa masih sulit dalam menyajikan masalah dalam kehidupan sehari-hari kedalam model matematika dan menentukan strategi yang cepat untuk menyelesaikannya.

Selain itu berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi salah satunya adalah masih terdapat banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar. Kecendrungan masalah yang terjadi yaitu: siswa tidak menuliskan detail apa yang diketahui ataupun ditanyakan dalam soal, siswa tidak

mampu mentransformasikan soal ke dalam model matematika, siswa masih mengalami kesulitan disaat menggunakan operasi hitung dalam menyelesaikan soal, dan siswa tidak dapat menentukan rumus atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa sering mengalami kesulitan dalam langkah penyelesaian soal, kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memperoleh kesimpulan.

Menurut Sugiyanto (2013:44-45) mengatakan bahwa seorang guru dalam proses pembelajaran, seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik siswanya. Berbagai macam karakteristik siswa baik secara internal seperti kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, dan sebagainya juga karakteristik yang bersifat eksternal seperti cara dan strategi belajar, kebiasaan belajar, gaya belajar dan sebagainya. Salah satu karakteristik siswa dalam belajar yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap efektivitas belajar dan pembelajaran adalah gaya belajar yang dimiliki siswa.

Menurut Gufron dan Risnawati (2014:48) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi.

Setiap individu memiliki gaya belajar atau cara belajar yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Kolb mengemukakan ada 4 gaya belajar, dan setiap gaya belajar didominasi oleh dua sikap: 1) gaya belajar divergen kombinasi sikap perasaan dan pengamatan, 2) gaya assilator kombinasi sikap pengamatan dan berpikir, 3) gaya belajar konvergen kombinasi sikap berpikir dan berbuat, dan 4) gaya belajar akomodator kombinasi sikap berbuat dan perasaan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, dalam proses belajar siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Dari 4 gaya belajar yang dikemukakan oleh Kolb salah satunya adalah gaya assilator yang merupakan kombinasi dari sikap pengamatan dan berpikir. Siswa dengan gaya assilator ini mampu mengamati hal-hal yang ada disekitarnya, tetapi pada saat berpikir siswa banyak mengkhayal. Sedangkan dalam menyelesaikan soal cerita siswa diharapkan mampu berpikir untuk mengubah bentuk soal cerita kedalam bentuk penyelesaian matematis. Hal ini menyebabkan peneliti meneliti kesulitan apa yang dialami siswa dengan gaya belajar assilator dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya siswa dengan gaya assilator. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian **“Analisis Kesulitan Siswa Dengan gaya Belajar Assilator Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan yang dialami siswa dengan gaya

assimilator dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penulisan

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan soal cerita materi system persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan teori tentang kesulitan yang dialami siswa dengan gaya assimilator dalam menyelesaikan soal cerita system persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP
2. Memberi masukan kepada para pendidik untuk lebih memahami kesulitan belajar yang dialami siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan soal cerita materi system persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP
3. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan yang dialami siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan soal cerita materi system persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP?

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis siswa dengan gaya belajar assimilator di kelas VIII SMP

2. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII SMP dengan materi system persamaan linear dua variabel khususnya dalam menyelesaikan soal cerita system persamaan linear dua variabel

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di kelas VIII A SMP 1 Muhammadiyah Kota Jambi
2. Indentifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dilihat berdasarkan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita system persamaan linear dua variabel.
3. Subjek penelitian diambil berdasarkan tes gaya belajar menurut David Kolb.

1.6 Definisi Istilah

Agar terhindar dari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam tulisan ini, maka dipandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.
2. Gaya belajar adalah metode yang dimiliki oleh setiap individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.
3. Gaya belajar assimilator adalah suatu pola dalam proses belajar yang merupakan perpaduan antara *reflective observation* (RO) dan *abstract conceptualization* (AC), atau dengan kata lain merupakan kombinasi dari pengamatan (*watching*) dan berpikir (*thinking*).

4. Kesulitan belajar siswa adalah suatu gejala atau kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar
5. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.